



Pengaruh PAD, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap PDRB Kabupaten/Kota Bali 2019-2023

I Made Danu Artha¹, Ni Ketut Budiningsih^{2*}

^{1,2} Universitas Udayana, Indonesia

Email: danuartha0110@gmail.com¹, budiningsih@unud.ac.id^{2*}

*Penulis Korespondensi: budiningsih@unud.ac.id

Abstract Regional economic development has become one of the main priorities in improving community welfare, with the Gross Regional Domestic Product (GRDP) serving as the primary indicator of economic growth. The Province of Bali has recorded relatively high aggregate economic performance; however, there remain significant disparities among its regencies and municipalities. This study aims to analyze the effect of Regional Own-Source Revenue (PAD), Human Development Index (HDI), and Open Unemployment Rate (OUR) on the GRDP of regencies and municipalities in Bali during the 2019–2023 period. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Bali Province. The analysis was conducted using panel data regression to examine both the simultaneous and partial effects of the independent variables on GRDP. The results indicate that PAD, HDI, and OUR simultaneously have a significant effect on GRDP. Partially, PAD and HDI exert a positive influence, suggesting that higher regional revenues and better human resource quality contribute to the economic growth of regencies and municipalities. Conversely, OUR shows a negative effect, implying that a higher unemployment rate decreases GRDP. These findings highlight the importance of optimizing regional revenues, improving human resource quality, and enhancing employment absorption as strategic efforts to foster sustainable economic growth and reduce regional disparities in Bali. This study is expected to serve as a valuable reference for local governments in formulating more effective and equitable economic development policies, as well as in understanding the key factors influencing economic performance across regencies and municipalities.

Keywords: GRDP; HDI; OUR; PAD; Regencies/Municipalities of Bali.

Abstrak. Pembangunan ekonomi daerah menjadi salah satu prioritas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berperan sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi. Provinsi Bali mencatat kinerja ekonomi yang relatif tinggi secara agregat, namun terdapat perbedaan signifikan antar kabupaten/kota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Bali 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Analisis dilakukan dengan metode analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh secara simultan maupun parsial variabel independen terhadap PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD, IPM, dan TPT secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Secara parsial, PAD dan IPM berpengaruh positif, menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan daerah dan kualitas sumber daya manusia berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota. Sebaliknya, TPT berpengaruh negatif, sehingga tingginya tingkat pengangguran menurunkan PDRB. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi penerimaan daerah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penyerapan tenaga kerja sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta mengurangi perbedaan antar wilayah di Bali. Penelitian ini diharapkan memberikan referensi bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan merata, sekaligus membantu memahami faktor-faktor kunci yang memengaruhi kinerja ekonomi di masing-masing kabupaten/kota.

Kata Kunci: IPM; Kabupaten/Kota Bali; PAD; PDRB; TPT.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan prioritas utama dalam mewujudkan pemerataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator utama kemajuan ekonomi suatu wilayah. PDRB mencerminkan kapasitas produksi, struktur ekonomi, dan daya saing daerah, di mana nilai tinggi menunjukkan kekuatan ekonomi dan kontribusi signifikan terhadap pembangunan

nasional. Di Bali, meskipun secara agregat mencatat pertumbuhan ekonomi yang tinggi—mencapai 5,43% pada triwulan III 2024 dan menempati peringkat ke-6 nasional—ketimpangan antarwilayah masih mencolok. Kabupaten Badung dengan basis pariwisata kuat memiliki PDRB jauh lebih tinggi dibandingkan daerah agraris seperti Bangli dan Jembrana. Pandemi Covid-19 sempat menekan perekonomian Bali hingga mencatat kontraksi tajam pada 2020, namun pemulihan mulai tampak sejak 2022 berkat sektor akomodasi, perdagangan, dan transportasi yang kembali bergeliat seiring meningkatnya kunjungan wisatawan. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi belum merata karena perbedaan struktur ekonomi antarwilayah, yang tercermin dari disparitas PDRB dan PDRB per kapita. Oleh karena itu, analisis PDRB menjadi penting untuk memahami dinamika ketimpangan pembangunan ekonomi antar kabupaten/kota di Bali serta kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi sumber daya lokalnya.

Tabel 1. PDRB Per Kapita Atas dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2021-2023 (Miliar Rupiah).

Kabupaten/Kota	PDRB Perkapita Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Miliar Rupiah)		
	2021	2022	2023
Jembrana	13.510,63	14.532,26	15.612,88
Tabanan	22.021,14	23.681,30	25.530,93
Badung	44.882,08	55.290,00	68.397,56
Gianyar	25.788,23	27.944,21	30.529,42
Klungkung	8.534,43	9.210,21	10.080,22
Bangli	6.825,56	7.337,99	7.908,31
Karangasem	16.506,62	17.669,49	18.974,68
Buleleng	33.363,29	35.805,28	38.351,11
Kota Denpasar	49.686,63	54.633,83	60.100,30

Sumber: BPS Provinsi Bali 2021-2023.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa perbedaan nilai PDRB per kapita antarwilayah di Provinsi Bali cukup signifikan. Pada tahun 2021, Kota Denpasar mencatat PDRB per kapita tertinggi sebesar Rp49.686,63 miliar, sedangkan Kabupaten Bangli menjadi yang terendah dengan Rp6.825,56 miliar. Pada tahun 2022, posisi tertinggi diambil alih oleh Kabupaten Badung dengan Rp55.290,00 miliar, sementara Bangli tetap berada di posisi terendah dengan Rp7.337,99 miliar. Tren ini berlanjut hingga 2023, di mana Badung mencatat PDRB per kapita tertinggi sebesar Rp68.397,56 miliar, hampir sembilan kali lipat lebih besar dibandingkan Bangli yang hanya Rp7.908,31 miliar. Perbedaan yang mencolok ini menegaskan adanya kesenjangan pembangunan ekonomi antarwilayah di Bali, di mana wilayah dengan basis

pariwisata dan jasa modern mampu menghasilkan nilai tambah jauh lebih besar dibandingkan wilayah yang didominasi sektor pertanian.

Pertumbuhan PDRB per kapita antar kabupaten/kota di Bali menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan sebagaimana terlihat pada Tabel 1. Kota Denpasar dan Kabupaten Badung, misalnya, selama ini menjadi pusat aktivitas ekonomi, sementara kabupaten di bagian barat dan timur seperti Jembrana, Karangasem, dan Bangli tertinggal dari sisi pertumbuhan. Perbedaan ini mencerminkan adanya perbedaan kapasitas fiskal, kualitas sumber daya manusia, serta akses terhadap peluang ekonomi di setiap daerah (Irawan, 2025). Kondisi ini menegaskan perlunya diversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi serta pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor mendasar yang berkontribusi terhadap PDRB secara berkelanjutan, seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Salah satu faktor yang diyakini berpengaruh terhadap PDRB adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yaitu penerimaan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan sumber sah lainnya (Putra & Ulupui, 2019). Kabupaten dengan PAD tinggi memiliki kemampuan fiskal yang lebih besar untuk membiayai pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas layanan publik, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Irawan, 2025). Sebaliknya, daerah dengan PAD rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam akselerasi pembangunan ekonomi.

Tabel 2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Ribu Rupiah), 2021-2022.

Kabupaten/Kota	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Ribu Rupiah)	
	2021	2022
Provinsi Bali	3.117.070.009	3.863.191.407
Kab. Jembrana	185.004.035	175.992.613
Kab. Tabanan	362.314.631	436.408.393
Kab. Badung	1.750.345.226	3.705.745.447
Kab. Gianyar	430.172.109	857.553.633
Kab. Klungkung	254.494.496	309.462.458
Kab. Bangli	163.537.096	144.005.843
Kab. Karangasem	252.688.747	301.332.231
Kab. Buleleng	391.988.445	410.564.892
Kota Denpasar	792.362.414	888.051.856

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2021-2022.

Pada Tabel 2 menampilkan PAD di Kabupaten/Kota maupun PAD di Provinsi Bali pada tahun 2021 dan 2022. Dapat dilihat bahwa diantara kesembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali, terjadi peningkatan dan penurunan PAD yang beragam. Kabupaten Badung mengalami kenaikan PAD yang cukup drastis di tahun 2022 yaitu dengan selisih sebesar Rp. 1.955.400.221 dengan tahun 2021. Sementara itu, Kabupaten Bangli mengalami penurunan PAD dari tahun 2021 ke 2022 sebesar Rp. 49.531.253. Perbedaan ini sejalan dengan kesenjangan PDRB per kapita yang terjadi, di mana daerah dengan PAD tinggi umumnya memiliki PDRB yang tinggi pula. Hal ini menguatkan dugaan bahwa PAD berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Studi oleh Damayanti dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PDRB di berbagai daerah di Indonesia.

Selain kapasitas fiskal, kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan PDRB. IPM mengukur tiga dimensi utama pembangunan manusia, yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Daerah dengan IPM tinggi umumnya memiliki harapan hidup yang lebih panjang, tingkat pendidikan yang lebih baik, dan kesejahteraan yang lebih tinggi, sehingga mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mendorong inovasi, dan menciptakan nilai tambah ekonomi. Sebaliknya, daerah dengan IPM rendah cenderung menghadapi keterbatasan tenaga kerja terampil dan rendahnya daya saing (Sari & Putu, 2021).

Penelitian oleh Sari & Putu (2021) menunjukkan bahwa IPM berhubungan positif dengan pertumbuhan PDRB karena peningkatan kualitas manusia mendorong output ekonomi yang lebih tinggi. Wibowo & Lestari (2020) juga menemukan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai provinsi di Indonesia. Dalam konteks Provinsi Bali, Kota Denpasar dan Kabupaten Badung mencatat IPM tertinggi, masing-masing 84,65 dan 84,27, mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Sebaliknya, Kabupaten Bangli (72,58) dan Karangasem (72,83) mencatat IPM terendah. Jika dikaitkan dengan jumlah penduduk, Badung dan Denpasar yang memiliki IPM tinggi serta populasi besar mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB. Sebaliknya, Bangli dan Karangasem memiliki IPM rendah dan jumlah penduduk yang tidak kecil, namun kontribusinya terhadap PDRB relatif rendah, menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas SDM untuk mengoptimalkan potensi ekonomi daerah.

Jumlah penduduk sendiri juga merupakan faktor penting dalam memahami kinerja ekonomi daerah. Berdasarkan data BPS, penduduk Provinsi Bali pada tahun 2023 mencapai sekitar 4,36 juta jiwa, dengan sebaran yang tidak merata antar kabupaten/kota. Kota Denpasar

dan Kabupaten Buleleng memiliki jumlah penduduk terbesar, sementara Kabupaten Klungkung dan Bangli mencatat jumlah penduduk terendah. Perbedaan jumlah penduduk ini berimplikasi langsung terhadap besarnya angkatan kerja, kebutuhan pembangunan, serta kapasitas daerah dalam mengelola sumber daya manusianya (Sudirman, 2020). Dengan demikian, jumlah penduduk tidak hanya terkait dengan kualitas (IPM), tetapi juga memengaruhi indikator lain seperti Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang pada akhirnya berdampak pada kinerja PDRB masing-masing kabupaten/kota.

Selain Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga merupakan variabel penting yang perlu dianalisis dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi daerah. TPT menggambarkan persentase angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan dalam periode tertentu. Angka ini menunjukkan tingkat efisiensi pasar tenaga kerja dalam menyerap sumber daya manusia yang tersedia (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2023). Tingginya TPT mencerminkan ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan kerja dan jumlah pencari kerja, yang pada akhirnya dapat menekan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Dalam kerangka teori makro, pengangguran memiliki hubungan negatif terhadap output ekonomi. Pengangguran menyebabkan sumber daya tenaga kerja tidak dimanfaatkan secara optimal, yang berujung pada penurunan produksi barang dan jasa dalam suatu wilayah (Mankiw, 2021). Menurut penelitian oleh Prasetyo & Wulandari (2020), daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung mengalami pertumbuhan PDRB yang lebih lambat dibandingkan daerah dengan tingkat pengangguran yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penyerapan tenaga kerja tidak hanya berdampak pada kesejahteraan sosial, tetapi juga memengaruhi performa ekonomi secara langsung.

Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara TPT dan pertumbuhan ekonomi. Studi oleh Prasetyo & Wulandari (2020) menyebutkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran berkontribusi pada penurunan PDRB di berbagai provinsi di Indonesia. Dalam konteks Provinsi Bali, TPT bervariasi cukup tajam antarwilayah. Pada tahun 2022, Kabupaten Badung mencatat TPT terendah sebesar 3,12 persen, sedangkan Kabupaten Buleleng memiliki TPT tertinggi sebesar 5,86 persen. Kota Denpasar, meskipun memiliki PDRB dan IPM tinggi, mencatat TPT sebesar 4,21 persen, yang sebagian disebabkan oleh tingginya mobilitas pencari kerja dari daerah lain. Sebaliknya, Kabupaten dengan PDRB rendah seperti Karangasem memiliki TPT relatif tinggi, sehingga beban ekonominya semakin berat.

Jumlah penduduk usia produktif menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap TPT. Daerah dengan jumlah angkatan kerja besar namun lapangan kerja terbatas, seperti Buleleng, cenderung memiliki TPT tinggi. Sebaliknya, daerah dengan populasi produktif yang lebih kecil namun terserap penuh di pasar kerja akan memiliki TPT rendah. Tingkat pengangguran yang tinggi akan berimplikasi pada rendahnya daya beli masyarakat dan konsumsi rumah tangga, yang merupakan komponen utama dalam pembentukan PDRB. Ketika pengangguran meningkat, pendapatan rumah tangga menurun, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa ikut melemah. Hal ini berdampak langsung pada menurunnya aktivitas ekonomi dan pendapatan daerah dari berbagai sektor, terutama sektor-sektor yang bergantung pada konsumsi domestik (Rahayu & Anindita, 2021).

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penting dilakukan penelitian mengenai analisis pengaruh PAD, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap PDRB Kabupaten/Kota Bali 2019–2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif kepada pemangku kebijakan mengenai faktor-faktor kunci yang dapat meningkatkan PDRB secara berkelanjutan, sekaligus mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah di Bali.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dan dependen. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran numerik terhadap fenomena sosial dan ekonomi guna menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali periode 2019–2023. Penelitian dilakukan di sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali, yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Bangli, Klungkung, Karangasem, Buleleng, dan Kota Denpasar. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya variasi pertumbuhan ekonomi antarwilayah sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Marhaeni, 2019).

Objek penelitian ini meliputi PAD, IPM, TPT, dan PDRB di seluruh kabupaten/kota di Bali. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk panel yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi dan Kabupaten/Kota Bali untuk periode 2019–2023. Dengan total 45 observasi ($9 \text{ kabupaten/kota} \times 5 \text{ tahun}$), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis angka yang bersumber dari dokumen resmi dan literatur ilmiah

relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung, melainkan mengamati, mencatat, dan menganalisis data sekunder mengenai indikator ekonomi daerah dari sumber terpercaya seperti BPS (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yang menggabungkan dimensi cross-section dan time-series. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu analisis deskriptif, uji pemilihan model (Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect), serta pengujian asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model panel terbaik. Selanjutnya, dilakukan uji F (simultan) untuk melihat pengaruh bersama variabel independen terhadap PDRB, serta uji t (parsial) untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen. Hasil analisis ini diharapkan dapat menggambarkan sejauh mana PAD, IPM, dan TPT memengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten/kota di Bali (Yuliarmi & Marhaeni, 2019; Ghazali, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif memaparkan informasi mengenai karakteristik dari variabel-variabel yang digunakan antara lain nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dipaparkan pada Tabel 3

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel.

Variabel	N	Rata-rata	Std. Deviasi	min	Max
PDRB (Y)	45	16,89435	0,6974598	15,72002	18,04088
PAD (X ₁)	45	13,00015	0,9688838	11,55527	15,65754
IPM (X ₂)	45	4,318696	0,0691222	4,209754	4,43947
TPT (X ₃)	45	3,596222	2,143546	0,4	7,62

Sumber: Data sekunder, 2025 (Data diolah).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 3, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki rata-rata 16,89435 dengan standar deviasi 0,6974598, yang menunjukkan variasi cukup tinggi antar kabupaten/kota dalam kontribusinya terhadap perekonomian Bali. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki rata-rata 13,00015 dan standar deviasi 0,9688838, mencerminkan adanya perbedaan kemampuan fiskal antar daerah dalam menggali sumber pendapatan lokal. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan rata-rata 4,318696 dengan standar deviasi rendah sebesar 0,0691222, menandakan tingkat pembangunan manusia

relatif merata di seluruh wilayah Bali. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki rata-rata 3,596222 dan standar deviasi 2,143546, menunjukkan adanya kesenjangan cukup besar dalam tingkat pengangguran antar kabupaten/kota, di mana sebagian daerah telah mencapai kondisi ketenagakerjaan yang baik sementara lainnya masih menghadapi tingkat pengangguran yang relatif tinggi.

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model.

Uji Analisis	Prob.	Jenis Model yang dipilih
Uji Chow	Prob 0,0000 < 0,05,	FEM
Uji Housman	Prob 0,0424 < 0,05,	FEM
Uji LM	Prob 0,0000 < 0,05,	REM

Sumber: Data sekunder, 2025 (Data diolah).

Berdasarkan hasil pemilihan model pada Tabel 4, Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM). Uji Hausman juga menghasilkan nilai probabilitas $0,0424 < 0,05$ yang kembali menunjukkan bahwa FEM lebih sesuai dibandingkan Random Effect Model (REM). Sementara itu, Uji Lagrange Multiplier (LM) dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa model REM lebih baik dibandingkan Common Effect. Namun, dengan mempertimbangkan hasil ketiga uji tersebut secara keseluruhan, model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sembilan kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2019–2023. Berdasarkan hasil pemilihan model sebelumnya, diperoleh bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Oleh karena itu, analisis regresi data panel dilakukan dengan menggunakan FEM, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,06 + 0,15PAD + 1,59IPM - 0,016TPT$$

$$SE = (2,517) \quad (0,052) \quad (0,68) \quad (0,003)$$

$$t_{hitung} = (3,02) \quad (2,34) \quad (-5,12)$$

$$Sig = (0,017) \quad (0,048) \quad (0,001)$$

$$F = 23,63, R^2 = 0,6979, sig = 0,0002,$$

Sumber: Data diolah (2025)

Interpretasi dari model tersebut adalah:

- 1) Nilai konstanta sebesar 8,06 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen yaitu PAD (X_1), IPM (X_2), dan TPT (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai PDRB ($\ln Y$) di kabupaten/kota di Provinsi Bali diperkirakan sebesar 8,06. Nilai ini merepresentasikan besarnya PDRB dasar tanpa dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas
- 2) Nilai koefisien PAD adalah sebesar 0,15 dengan nilai t-hitung sebesar 3,02 dan signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Bali pada periode 2019–2023. Dengan demikian, setiap peningkatan PAD sebesar 1 persen akan meningkatkan PDRB sebesar 0,15 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien IPM adalah sebesar 1,59 dengan t-hitung 2,34 dan signifikansi $0,048 < 0,05$. Artinya, IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Secara substansial, peningkatan IPM sebesar 1 persen akan mendorong kenaikan PDRB sebesar 1,59 persen, dengan asumsi variabel lain tetap.
- 4) Koefisien regresi TPT sebesar ($-0,016$) dengan nilai t-hitung ($-5,12$) dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Dengan demikian, kenaikan TPT sebesar 1 persen akan menurunkan PDRB sebesar 0,016 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan STATA untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi atau probabilitas z-statistik $> 0,05$, sedangkan jika $< 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dengan Metode *Shapiro-Wilk W Test For Normal Data*.

Variabel	Obs	W	V	Z	Prob>z
PDRB (Y)	45	0,95122	2,112	1,585	0,05652
PAD (X_1)	45	0,92215	3,371	2,576	0,00500
IPM (X_2)	45	0,94481	2,390	1,846	0,03242
TPT (X_3)	45	0,93611	2,767	2,157	0,01551

Sumber: Data sekunder, 2024 (Data diolah).

Berdasarkan hasil uji, didapat sebagai berikut:

1. Y Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Prob Chi2 $0,05652 > 0,05$ = data berdistribusi normal
3. X1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)
4. Prob Chi2 $0,00500 \leq 0,05$ = data tidak berdistribusi normal

5. X2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
6. Prob Chi2 0,03242 < 0,05 = data tidak berdistribusi normal
7. X3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
8. Prob Chi2 0,01551 < 0,05 = data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas variable y sudah terdistribusi normal, sedangkan variable X_1 , X_2 , dan X_3 belum terdistribusi normal. Dengan hasil uji yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Dalam regresi panel, normalitas residual tidak terlalu krusial jika jumlah unit besar ($45 > 30$) maka normalitas boleh diabaikan jika model sudah disesuaikan dan fokus utama adalah pada validitas *standard error* dan signifikansi koefisien, yang sudah diperbaiki dengan *robust/cluster*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan STATA untuk mengetahui adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,10 atau VIF < 10, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode *Variance Inflation Factors For the Independent Variable (VIF)*.

Variabel	VIF	1/VIF
IPM (X_2)	3,13	0,319374
PAD (X_1)	2,71	0,369168
TPT (X_3)	1,29	0,772714
Mean VIF	2,38	

Sumber: data primer, 2025 (data diolah).

Berdasarkan hasil uji, didapat sebagai berikut:

1. X1 Pendapatan Asli daerah (PAD)
VIP 3,13 < 10 = tidak terjadi multikolinearitas
2. X2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
VIP 2,71 < 10 = tidak terjadi multikolinearitas
3. X3 Tingkat Pangangguran Terbuka (TPT)
VIP 1,29 < 10 = tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil estimasi, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan STATA untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Data dikatakan bebas dari

heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode *Test For Heteroskedastisity (Hettters)*.

chi2 (1)	=	1,62
Prob > chi2	=	0,2026

Sumber: Data sekunder, 2025 (Data diolah).

Dari hasil uji diperoleh nilai probabilitas $0,2026 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada periode t dengan periode sebelumnya. Hasil pengujian autokorelasi ditampilkan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode *Wooldridge Test For Autocorrelation in Panel Data*.

F (1,8)	=	15,910
Prob > chi2	=	0,0040

Sumber: Data sekunder, 2025 (Data diolah).

Berdasarkan hasil uji, nilai probabilitas sebesar $0,0040 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mengandung masalah autokorelasi.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2019–2023. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan STATA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23,63 dengan F_{tabel} sebesar 2,83 dan tingkat signifikansi $0,0002 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PAD, IPM, dan TPT secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PDRB dengan tingkat keyakinan 95%. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,6979 mengindikasikan bahwa 69,79% variasi PDRB kabupaten/kota di Bali pada periode 2019–2023 dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 30,21% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* atau variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel *dependen* atau variabel terikat (Y) atau pengaruh dari masing-masing variabel *independen* atau variabel bebas (X) terhadap variabel *dependen* atau variabel

terikat (Y) dengan asumsi variabel *independen* lainnya konstan. Uji parsial yang akan dilakukan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut;

Pengujian pengaruh Pendapatan Asli daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019-2023.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan STATA, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 3,02 dengan t_{tabel} 1,664625 dan nilai signifikansi $0,017 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa PAD secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2019–2023. Nilai koefisien regresi PAD sebesar 0,1558 menandakan bahwa setiap peningkatan PAD sebesar 1% akan meningkatkan PDRB sebesar 0,1558%, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 2,34 dengan t_{tabel} 1,664625 dan tingkat signifikansi $0,048 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2019–2023. Nilai koefisien regresi IPM sebesar 1,590234 menunjukkan adanya hubungan positif antara IPM dan PDRB, yang berarti setiap peningkatan IPM sebesar 1% akan meningkatkan PDRB sebesar 1,590234%, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia di Bali terbukti mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengujian pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar -5,12 dengan t_{tabel} -1,664625 dan tingkat signifikansi $0,001 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa TPT secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Bali periode 2019–2023. Nilai koefisien regresi TPT sebesar -0,0160503 menandakan adanya hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi daerah. Artinya, setiap peningkatan TPT sebesar 1% akan menurunkan PDRB sebesar 0,0160503%, dengan asumsi variabel lain konstan, sehingga semakin tinggi

tingkat pengangguran akan berdampak pada penurunan produktivitas dan kinerja ekonomi wilayah.

Pembahasan Hasil Analisis

Pengaruh Pendapatan Asli daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019-2023.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator kapasitas fiskal pemerintah daerah. Secara teoritis, PAD dapat memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena semakin besar penerimaan PAD, semakin besar kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, dan layanan yang mendukung aktivitas ekonomi. Dengan kata lain, PAD tidak hanya mencerminkan kekuatan finansial pemerintah daerah, tetapi juga berperan langsung dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan stimulasi sektor-sektor ekonomi utama di wilayah tersebut.

Hasil analisis pada periode 2019–2023 menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hal ini sejalan dengan teori keuangan daerah yang menyatakan bahwa PAD merupakan salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan daerah. Semakin besar PAD yang diperoleh, semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas umum, infrastruktur, serta pelayanan publik yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Di Provinsi Bali, kabupaten/kota dengan PAD yang relatif tinggi, seperti Denpasar dan Badung, juga terbukti memiliki PDRB yang tinggi. Fenomena ini disebabkan oleh tingginya penerimaan daerah dari sektor pariwisata, jasa, dan perdagangan, yang secara langsung meningkatkan kapasitas ekonomi dan produksi daerah. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan kontribusi nyata PAD terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Bali.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu. Damayanti dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di berbagai daerah di Indonesia. Selanjutnya, Gandhi (2024) dalam penelitiannya “Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2016–2021” juga menyatakan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Bali. Penelitian lain yang dipublikasikan di Jurnal *Syntax Idea* oleh Aditya (2022) menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Dengan demikian, PAD berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan PDRB, baik melalui peningkatan kapasitas fiskal pemerintah maupun stimulasi aktivitas ekonomi di tingkat regional.

***Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019-2023.***

Hasil analisis menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap PDRB kabupaten/Kota di Provinsi Bali selama periode 2019–2023. Artinya, peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu kabupaten/kota, yang tercermin dari IPM, berkontribusi terhadap peningkatan output ekonomi daerah. Daerah dengan IPM lebih tinggi cenderung memiliki produktivitas tenaga kerja yang lebih baik, kemampuan inovasi yang lebih tinggi, serta kapasitas untuk memanfaatkan peluang ekonomi secara optimal, sehingga PDRB mereka juga lebih tinggi dibandingkan daerah dengan IPM rendah.

Hasil ini sejalan dengan teori pembangunan manusia, yang menyatakan bahwa kualitas SDM melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup akan meningkatkan produktivitas serta daya saing ekonomi daerah. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor modal fisik, tetapi juga oleh kualitas modal manusia (*human capital*).

Temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu. Wididarma dan Jember (2021) menemukan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Penelitian Pratiwi (2021) di Jawa Timur juga menyatakan bahwa IPM menjadi salah satu faktor signifikan yang memengaruhi PDRB. Selain itu, Wibowo & Lestari (2020) menemukan hasil serupa di berbagai provinsi di Indonesia, memperkuat konsistensi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan IPM menjadi strategi utama dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah, karena secara langsung berpengaruh terhadap PDRB melalui peningkatan produktivitas dan kapasitas ekonomi lokal.

***Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019-2023.***

Hasil analisis menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2019–2023. Koefisien regresi variabel TPT sebesar $-0,016$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan TPT sebesar 1 persen akan menurunkan PDRB sebesar 0,016 persen, dengan asumsi variabel lain dalam model tetap konstan. Nilai t-hitung $(-5,12)$ berada pada daerah penolakan H_0 dan

nilai signifikansi $0,001 \leq \alpha 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa TPT secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Hasil ini sejalan dengan Hukum Okun (*Okun's Law*) yang menegaskan adanya korelasi negatif antara tingkat pengangguran dan output ekonomi. Menurut Okun, peningkatan angka pengangguran mencerminkan berkurangnya jumlah tenaga kerja produktif yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, sehingga kapasitas produksi menurun dan pertumbuhan ekonomi melambat. Dalam konteks Provinsi Bali, tingginya TPT menunjukkan bahwa potensi tenaga kerja, khususnya di sektor pariwisata sebagai motor utama ekonomi daerah, belum terserap secara optimal.

Teori pembangunan ekonomi juga menegaskan bahwa tersedianya lapangan kerja yang memadai merupakan indikator keberhasilan pembangunan. Jika kesempatan kerja terbatas, tingkat pengangguran meningkat, berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat, dan pada akhirnya menekan pertumbuhan PDRB. Dengan demikian, temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa pengangguran merupakan penghambat signifikan dalam pembangunan ekonomi daerah.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya. Noviyanti & Savitri (2023) menemukan adanya keterkaitan erat antara TPT dan PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2018–2022, di mana meningkatnya pengangguran cenderung memperburuk kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dhewanata (2022) juga menekankan peranan PDRB dalam menurunkan pengangguran, memperlihatkan hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Selain itu, Prasetyo & Wulandari (2020) menunjukkan bahwa peningkatan TPT berkontribusi pada penurunan PDRB di berbagai provinsi di Indonesia. Dengan demikian, hasil analisis dan temuan pendukung menegaskan bahwa pengurangan TPT melalui penciptaan lapangan kerja yang produktif merupakan strategi penting dalam mendorong pertumbuhan PDRB di kabupaten/kota Provinsi Bali.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2019-2023.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh

signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2019–2023. PAD dan IPM memiliki pengaruh positif terhadap PDRB, sementara TPT berpengaruh negatif terhadap PDRB.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, A. L. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Syntax Idea Journal*,
- Alkire, S. (2021). *The capability approach and human development: Origins, evolution and contemporary relevance*. *Journal of Human Development and Capabilities*, 22(1), 1–17.
- Anggraeni, F., & Sugiarto, B. (2023). Strategi Pemerintah Daerah dalam Menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 13(2), 97–110
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan edisi 5*. Yogyakarta: Bagian penerbit STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. PDRB Perkapita Atas Dasar harga Berlaku Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Ribuan Rupiah). Bali: BPS
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Bali. (2022). *Profil Pembangunan Daerah Provinsi Bali 2022*. Denpasar: Bappeda Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Bali. (2021). Provinsi Bali dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Badung Menurut Pengeluaran 2020–2024*. Badung: BPS Kabupaten Badung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023). *Bali dalam Angka 2023*. Denpasar: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2019–2023*. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2024). *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Bali Triwulan III 2024*. Denpasar: BPS Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tinjauan Perekonomian Bali 2020*. Bali. BPS
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Tinjauan Perekonomian Bali 2021*. Bali. BPS
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tinjauan Perekonomian Bali 2022*. Bali. BPS
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023*. BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2018–2022*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tinjauan Perekonomian Bali 2023*. Bali. BPS
- Bakari, Sayef. (2017). *The Impact of Domestic Investment on Economic Growth: New Policy Analysis from Algeria*. Munich Personal RePEc Archive.
- Ball, L., Leigh, D., & Loungani, P. (2019). *Okun's Law: Fit at 50?* *Journal of Money, Credit and Banking*, 51(1), 57–76.
- Bank Indonesia. (2022). *Pelaporan Perekonomian Provinsi Bali*.

- Basu, S., & Lee, C. (2022). Human development, economic growth, and regional disparities: Evidence from developing economies. *World Development*, 150, 105714.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis. The University of Chicago Press*.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Briliana W. (2019). Peramalan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Triwulanan (Q-to-Q) Tahun Dasar 2010 dengan Model Arima. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 11(1), 63–72.
- Damayanti, A., & Kurniawan, H. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(1), 45–56.
- DetikBali. (2024, 30 November). *Pertumbuhan Ekonomi Bali Peringkat 6, Masih Ditopang Pariwisata*.
- Dina D. W. & Mulyo H. R. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2021. *Diponegoro Journal Of Economics*. Vol. 12, No. 4 (39-53)
- Eny Rochaida. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Journal Ekonomi*. Vol. 18, No. 1. Hal. 14-24.
- Ernah, E., Sutrisna, I. K., & Muliarta, I. K. (2025). Studi Ketimpangan Wilayah dan Potensi Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(1), 72–87. Universitas Galuh.
- Gabor, Papanek. (2002). *Economics Growth Versus Economic Development*. Budapest University of Technology and Economics. Vol 10, No. 2 hal 201
- Gandhi, A. S. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2016–2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, Vol. 5 No. 2
- Irawan, H. (2025). *Regional Fiscal Disparities in Indonesia: The Role of Fiscal Decentralization*. *Journal of Southeast Asian Public Policy*, 15(2), 45–60
- Jalles, J. T., Loungani, P., & Sgherri, S. (2020). *Revisiting Okun's Law: Structural breaks and asymmetries in Okun coefficients*. *Empirical Economics*, 59(2), 585–614.
- Kusuma, A., & Widyastuti, R. (2022). Peran Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1)
- Lestari, D., & Pratiwi, N. (2022). Dampak IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 8(1)
- Lucas, R. E. (1988). On the Mechanics of Economic Development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42.
- Mahendra, R., & Lestari, D. (2022). Pemberdayaan UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(4), 213–227
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics (8th ed.)*. Boston: Cengage Learning.

- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics* (11th ed.). Worth Publishers.
- Maulida, I., & Yulianti, D. (2022). Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi pada Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pembangunan Daerah*, 10(1), 45–54.
- Noviyanti, N. K., & Savitri, K. S. Y. (2023). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, IPM, dan PDRB terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2018–2022. *Jurnal Bina Manajemen Bisnis*, 18(2), 1–10.
- Okun, A. M. (1962). *Potential GNP: Its Measurement and Significance*. In *Proceedings of the Business and Economic Statistics Section*. American Statistical Association.
- Onafowora, Olugbenga., dan Owoye, Oluwole. (2019). Public Debt, Foreign Direct Investment, Economic Growth Dynamics: Empirical Evidence From Caribbean. *Internatiol Journal of Emerging Markets*.
- Prabasari, R.I, Didit Purnomo. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2022. *Journal of Religious and Sosial Scientific*. Vol 8 No.6
- Prasetyo, R., & Wulandari, F. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 4(1), 33–40.
- Prastity, Nory., dan Cahyadin, Malik. (2015).Pengaruh Foreign Direct Investment dan Trade Openness Terhadap Pertubuhan Ekonomi di Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI). *Kajian*, Vol 20 No.3.
- Putra, I. M., & Wulandari, S. (2021). Diversifikasi Sumber Pendapatan Daerah dalam Meningkatkan Kemandirian Fiskal. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 7(2), 88–101
- Putra, P. G. M., & Ulupui, I. G. K. A. (2019). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. *E-Jurnal Akuntansi*, 863-877.
- Putra, Windhu. (2018), *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, Edisi 1, Raja Grafindo Persada, Depok
- Raharjo, H., Santoso, H. B., & Prasetyo, L. B. (2021). Regional Disparities and Human Development in Indonesia: A Multivariate Approach. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1), 30-45.
- Rahayu, M., & Anindita, R. (2021). Dampak Pengangguran terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 9(2), 85–93
- Rahman, F., & Fitriani, A. (2021). Human Capital dan Pembangunan Ekonomi Daerah di Indonesia. *Jurnal Pembangunan dan SDM*, 9(3)
- Ranis, G. (2020). Human development and economic growth: A long-term perspective. *Journal of Human Development and Capabilities*, 21(3), 245–260.
- Ridzuan, Abdul Rahim.,et.al. (2018). The Impact of Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Trade Openness and Population on Economic Growth: Evidence from Asean-5 Countries. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, Vol 8 No.1, 128-143. ISSN : 2222- 6990.
- Romer, P. M. (1994). The Origins of Endogenous Growth. *The Journal of Economic Perspectives*, 8(1), 3–22.

- Saktiasa, I Putu adi. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Pada Daerah yang Memiliki Kemandirian Rendah di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2019). *Economics* (20th ed.). McGraw-Hill Education
- Santosa, R., & Dharma, K. (2022). Efisiensi Belanja Daerah dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 9(1), 45–59
- Sari, D. R., & Hastiadi, F. F. (2021). *Re-examining Okun's Law in Indonesia: Evidence from regional data*. *Economic Journal of Emerging Markets*, 13(2), 119–129.
- Sari, I., & Nugroho, Y. (2023). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Hukum Okun di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Makro*, 15(2), 120–135
- Sari, N. P., & Putu, A. R. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 8(2), 122–130
- Schultz, T. W. (1961). *Investment in Human Capital*. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Schultz, T. W. (1961). *Investment in Human Capital*. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Setiawan, D. (2023). *Analisis Kapasitas Fiskal Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Teori Endogen*. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Regional*, 11(2)
- Setyo T. W. & Lutfi K. (2022). The Effect of Fiscal Decentralization On Economic Growth: A Study of The Province Level in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 15(1): 37-42
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* : Edisi 2001. Jakarta: FEUI, 62.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Baduose Media.
- Sudana, S. N., & Sudarsani, N. P. (2021). Pengaruh tingkat kemiskinan, pengangguran, dan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Untab*, 18(2), 242–250
- Sudirman, A., & Dewi, K. (2022). Pendidikan dan Keterampilan Kerja sebagai Pendorong Peningkatan IPM dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Sumber Daya*, 10(3), 142–156.
- Sudirman, S. (2020). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi*. ResearchGate.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparmoko. (2002). *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*. Yogyakarta: Andi
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic Development (11th ed.)*. Boston: Addison-Wesley.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development (12th ed.)*. Pearson.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Pearson Education.

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. (2007). Bandung: Fokusmendis.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. (2007). Bandung: Fokusmendis.
- UNDP. (2020). *Human Development Report 2020: The Next Frontier – Human Development and the Anthropocene*.
- UNDP. (2020). *Human Development Report 2020: The Next Frontier—Human Development and the Anthropocene*. United Nations Development Programme.
- Vivian A. & Made Kembar S.B. (2021). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(4), 1331-1773.
- Wendy, dkk (2024). *Pertumbuhan Ekonomi. Teori Koprehensif dan Perkembangannya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia
- Wibowo, A., & Fitria, M. (2021). Hubungan Antara Pengangguran dan Output Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 18(1), 77–89
- Wibowo, H., & Lestari, R. (2020). Analisis Pengaruh IPM dan Pengangguran terhadap PDRB di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 21(1), 55–66.
- Wicaksana, Y., & Hidayat, N. (2023). Kebijakan Pemerataan IPM dan Implikasinya terhadap Perekonomian Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 11(1), 60–74
- Witana, A. S. (2018). Perlindungan Investor Asing dalam Kegiatan Penanaman Modal Asing dan Implikasinya Terhadap Negara. *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 2 No. 2
- Yesika R. B., Karmini, N. L. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. 4 [5] :434-450